

Diselenggarakan oleh:





Didukung oleh:



DIALOG KARBON BIRU

Dari Kebijakan Berbasis Sains Menuju Implementasi

 Selasa, 20 Februari 2024
 Global Forestry Hall, CIFOR, Bogor dan Online

Latar Belakang

Ekosistem karbon biru seperti hutan mangrove, padang lamun, dan rawa payau merupakan ekosistem pesisir yang mampu menyerap dan menyimpan karbon dalam jumlah besar. Beberapa kali lipat dibandingkan dengan hutan terestrial. Oleh karenanya, ekosistem ini telah menarik perhatian dunia dalam mitigasi dan adaptasi perubahan iklim. Indonesia sebagai pemilik sekitar 17% cadangan karbon biru global berpeluang besar dalam melakukan perdagangan karbon internasional yang bersumber dari ekosistem pesisir.

Dalam rangka melaksanakan Perjanjian Paris, Indonesia telah berkomitmen untuk menurunkan emisi Gas Rumah Kaca (GRK) yang dituangkan dalam *Nationally Determined Contribution* (NDC). Untuk mencapainya target penurunan emisi, diterbitkan Perpres No. 98/2021 tentang Penyelenggaraan Nilai Ekonomi Karbon (NEK) yang kemudian diterjemahkan dalam Permen KLHK No.21/2022 berupa Petunjuk Teknis tentang Skema Sertifikat Pengurangan Emisi Indonesia (SPEI). Selanjutnya pemerintah Indonesia juga telah meluncurkan Bursa Karbon Indonesia (*Indonesia Carbon Exchange; IDX Carbon*) untuk memperdagangkan kredit karbon berbasis pasar dan mempercepat penurunan emisi karbon dan mencapai *Net Zero Emission* (NZE) pada tahun 2060 atau lebih awal.

Sebagai negara pemilik mangrove terluas di dunia, berbagai pihak termasuk kalangan swasta, pelaku bisnis dan masyarakat pesisir berminat mengambil bagian

dalam kesempatan ini. Namun demikian mereka belum memahami secara pasti bagaimana SPEI, NEK dan *IDX Carbon* dioperasionalkan agar mereka bisa berpartisipasi penuh dalam proyek karbon biru.

Oleh karena itu Tim **Transformative Partnership Platform: Blue Carbon Deck** CIFOR-ICRAF bekerjasama dengan pemerintah (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Kementerian Kelautan dan Perikanan), akademisi (IPB University dan Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia, AIPI), dan organisasi non-pemerintah (*Indonesian Mangrove Society, IMS*) merancang sebuah dialog terbuka sebagai sarana pembelajaran bersama. Tantangan yang dihadapi dalam implementasi topik yang baru ini akan membuka peluang yang besar ketika kemitraan multipihak kita dahulukan.

Tujuan

Dialog ini dirancang untuk mencapai tujuan berikut:

- Mensosialisasikan kehadiran **Blue Carbon Deck** agar *platform* ini dapat digunakan sebagai sarana bekerjasama dan berbagi pengalaman yang terkait dengan pengelolaan ekosistem karbon biru
- Memahami mekanisme pengembangan proyek karbon biru dengan memperhatikan kebijakan, kerangka peraturan, dan metodologi secara benar
- Mengetahui peluang investasi dan bisnis dalam mekanisme perdagangan kredit karbon biru di Indonesia dengan tetap memperhatikan komitmen dan agenda nasional



Waktu, Tempat dan Format Dialog

Dialog ini akan diadakan secara *hybrid* (luring dan daring) dengan menggunakan Bahasa Indonesia dan Inggris pada tanggal 20 Februari 2024. Acara luring akan dilaksanakan di Global Forestry Hall, CIFOR-ICRAF, Bogor. Detail acara dapat dilihat pada Agenda berikut:

Waktu	Pembicara	Ruang Lingkup
Sesi Pembukaan MC: Trialaksana Sari Priska Ardhani		
09.00-10.00 (60 menit)	<p>Daniel Murdiyarso <i>Peneliti Utama, CIFOR-ICRAF</i></p> <p>Opening remarks - Alue Dohong <i>Wakil Menteri Kehutanan dan Lingkungan Hidup (KLHK)</i></p> <p>Keynote address - Arif Satria <i>Rektor IPB University</i></p> <p>Keynote address - Harkristuti Harkrisnowo <i>Wakil Ketua, Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia (AIPi)</i></p> <p>Opening address and declaration - Robert Nasi <i>Direktur Jenderal CIFOR/COO CIFOR-ICRAF</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengantar dialog (<i>setting the scene</i>) • Latar belakang dan luaran yang diharapkan • Mangrove <i>Blue Carbon</i> dalam pencatatan lingkungan global • Urgensi kemitraan dalam implementasi proyek karbon biru di Indonesia • <i>IPB University</i> dan <i>Agromaritim research flagship</i> • Mengembangkan kapasitas riset dan kredibilitas peneliti karbon biru • Memposisikan sains dalam pengambilan kebijakan • Mengawal keberpihakan sains untuk kesejahteraan manusia • <i>30+ years working with government and people of Indonesia.</i> • <i>Generating evidence-based knowledge</i>
10.00-10.30	Rehat Kopi	
Sesi 1: Kebijakan (Diskusi Panel) Moderator: Damayanti Buchori KIPD/AIPi, Guru Besar Fakultas Pertanian, IPB University		
10.30-12.00 (90 menit)	<p>Panelis:</p> <p>Laksmi Dhewanthi <i>Direktur Jenderal Pengendalian Perubahan Iklim, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK)</i></p> <p>Hartono Prawiraatmadja* <i>Kepala Badan Restorasi Gambut dan Mangrove (BRGM)</i></p> <p>Luky Adrianto <i>Guru Besar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK), IPB University</i></p> <p>Muhamad Yusuf <i>Direktur Pulau-pulau Kecil dan Tata Ruang Laut, Kementerian Kelautan dan Perikanan</i></p> <p>Joko Tri Haryanto <i>Direktur Utama, Badan Pengelola Dana Lingkungan Hidup (BPDLH)</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penyelenggaraan Nilai Ekonomi Karbon (NEK) • Penerbitan ijin pengembangan proyek karbon biru • Tata laksana Sertifikat Penurunan Emisi Indonesia (SPEI) • Tantangan dan peluang rehabilitasi dan konservasi mangrove di Indonesia • Sekolah Lapang Masyarakat Mangrove dan pendekatan lansekap • Riset padang lamun di Indonesia • Validasi neraca karbon ekosistem padang lamun • Peluang padang lamun untuk mitigasi perubahan iklim • Pulau-pulau kecil, seberapa besar ancamannya? • Tata laksana pengelolaan dana lingkungan • Skema-skema pendanaan proyek perubahan iklim • Alur pendanaan dari perdagangan kredit karbon untuk ekosistem karbon biru

Waktu	Pembicara	Ruang Lingkup
-------	-----------	---------------

12.00 – 13.00 Makan Siang

Sesi 2: Sains (Presentasi)

Moderator: I. Nyoman Suryadiputra
Indonesian Mangrove Society (IMS)

13.00 – 14.30
(90 menit)

Presenters:

Rizaldi Boer

Guru Besar Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), IPB University

Moritz von Unger

Direktur Kebijakan, Silvestrum Climate Associate

Sigit D Sasmito

Peneliti, TropWATER, James Cook University

Virni Budi Arifanti

Peneliti, Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN)

Udhi Eko Hernawan

Direktur Pusat Riset Oseanografi, Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN)

- Target penurunan emisi nasional dan kontribusi riset di Indonesia
- Sistem pelaporan dan verifikasi global dan nasional
- Adopsi metodologi global dan implikasinya
- Pengembangan proyek karbon biru: menjembatani peraturan dan metodologi
- Identifikasi lokasi potensial untuk restorasi mangrove berbasis data spasial
- Pemantauan dan evaluasi restorasi mangrove interaktif
- Kemajuan pengukuran stok karbon ekosistem karbon biru:
 - mangrove
 - padang lamun
 - mikroalga

14.30 – 14.45 Rehat Kopi

Sesi 3: Berbagi Pengalaman (Diskusi Panel)

Sesi 3a: Kelembagaan dan aspek social

Moderator: Rudhi Pribadi
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro (UNDIP)

14.45 -15.45
(60 menit)

Yudi Amsoni

Indonesian Mangrove Society (IMS)

Himal Baral

Peneliti Senior, CIFOR-ICRAF

Lely Puspitasari

Koordinator ELTI Program Indonesia, Yayasan Hutan Biru

Muhammad Ilman

Direktur Program Kelautan, Yayasan Konservasi Alam Nusantara (YKAN)

Ervina Wahyu

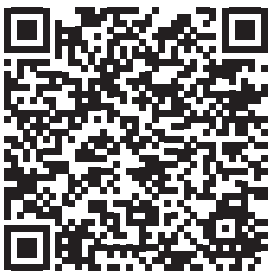
Dekan Fakultas Pertanian dan Perikanan, Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi

- Pengalaman membangun kelembagaan proyek karbon biru berbasis masyarakat.
- Identifikasi agenda masyarakat terkait dengan pengelolaan karbon biru.
- Partisipasi masarakat pesisir: peluang dan kendalanya
- Dinamika pengelolaan ekosistem karbon biru pada tingkat lokal.
- Isu kepemilikan dan status lahan



Waktu	Pembicara	Ruang Lingkup
Sesi 3b: Ekonomi, Investasi dan Bisnis Moderator: Sonny Mumbunan Direktur Center for Climate and Sustainable Finance, Universitas Indonesia		
15.45 -16.45 (60 menit)	Eko Budi Priyanto <i>Koordinator Program Restorasi Lahan Basah dan Pengembangan Masyarakat, Wetlands International Indonesia</i> Mulia Nurhasan <i>Peneliti, CIFOR-ICRAF</i> Cyprianus Nugroho Sulistyo Priyono <i>Kepala Kelompok Kerja Pengembangan Usaha Masyarakat, Badan Restorasi Gambut dan Mangrove (BRGM)</i> Fairus Mulia <i>Direktur Pelaksana, PT. Solusi Alam Indonesia</i> Herry Purnomo <i>Direktur Program Indonesia, CIFOR-ICRAF</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Ekosistem karbon biru dan berbagai bentuk manfaatnya bagi penghidupan masyarakat pesisir. • Model bisnis rehabilitasi mangrove berkelanjutan. • Potensi melibatkan investor dalam proyek karbon biru berbasis masyarakat.
16.45-17.00	Rangkuman dan Peta Jalan ke Depan	

Informasi dan pendaftaran:
bit.ly/BLUECARBON20



cifor-icraf.org



CIFOR-ICRAF

Pusat Penelitian Kehutanan Internasional dan World Agroforestry (CIFOR- ICRAF) memanfaatkan sumber daya pepohonan, hutan, dan bentang alam agroforestri untuk menghadapi tantangan terberat dunia saat ini – berkurangnya keanekaragaman hayati, perubahan iklim, ketahanan pangan, kesejahteraan, dan ketidaksetaraan. CIFOR dan ICRAF merupakan bagian dari Pusat Penelitian CGIAR.